

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satunya kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap orang, karena hanya dengan pendidikan orang akan memperoleh ilmu pengetahuan yang sangat diperlukan dalam kehidupannya. Tanpa pendidikan seseorang akan sulit untuk menyesuaikan diri dengan masyarakat sekitarnya dan kemungkinan besar tidak dapat menghadapi permasalahan – permasalahan hidup yang semakin beragam. Oleh karena itu sejak kecil seseorang diberikan ilmu pengetahuan melalui proses pendidikan di sekolah.

Ilmu pengetahuan yang diperoleh dari proses pendidikan itu merupakan bekal penting bagi setiap orang untuk menjalankan kepentingan. Dalam al-Qur'an surat al-Mujadilah ayat 11, Allah menjelaskan:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 543

Dalam kehidupan sehari-hari belajar merupakan hal yang sangat penting, karena pada dasarnya semua yang dilakukan oleh manusia pasti diawali dengan proses belajar.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Dengan adanya undang-undang tersebut, maka dari waktu ke waktu bidang pendidikan haruslah tetap menjadi prioritas dan menjadi orientasi untuk diusahakan perwujudan sarana dan prasarananya terutama untuk sekolah. Salah satu tugas pokok sekolah adalah menyiapkan siswa agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal. Seorang siswa dikatakan telah mencapai perkembangannya secara optimal apabila siswa dapat memperoleh pendidikan dan prestasi belajar yang sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat yang dimilikinya.

Selain itu dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 tahun 2005 Bab IV Pasal 8 yang berbunyi: “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik,

² *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Serta Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas.*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 76

kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.”³

Sebagaimana yang telah dituangkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Guru Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

“Guru Nasional Bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁴

Sekolah merupakan wadah bagi anak untuk belajar memperoleh pengetahuan dan mengembangkan berbagai kemampuan dan keterampilan. Oleh karena itu guru di sekolah adalah usaha sadar yang mempunyai tujuan untuk mengubah tingkah laku anak didik.

Dalam konsep strategi belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai siasat, kiat, trik, atau cara. Sedangkan secara umum strategi adalah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Adapun strategi belajar mengajar bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan, dengan kata lain strategi belajar mengajar merupakan sejumlah langkah yang direkayasa sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.⁵

³ *Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No,14 Th. 2005)*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hlm. 8

⁴ *Undang-Undang No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 7

⁵ Pupuh Fathurohman, Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm.3

Berpedoman pada proses pembelajaran dan berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilannya, maka dalam melaksanakan pembelajaran seorang guru sepatutnya berpegangan pada asas-asas mengajar yang dimana diantara asas-asas tersebut, seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran seharusnya berupaya agar siswa termotivasi untuk melakukan kegiatan belajar.

Salah satu pengaruh prestasi belajar siswa adalah motivasi dari guru. Namun pada kenyataannya masih banyak guru yang tidak menggunakan strategi yang sesuai dengan anak didiknya, khususnya dalam pelajaran PAI. Para guru agama jarang mengkombinasikan metode mengajar yang telah ditetapkan. Mereka kebanyakan hanya menggunakan metode ceramah yang dalam penyampaiannya sangat menjenuhkan, sehingga motivasi siswa untuk belajar masih kurang. Maka dari itu motivasi sangatlah penting dalam proses pembelajaran. Karena motivasi merupakan daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atau daya penggerak dari subjek untuk melakukan suatu perbuatan dalam suatu tujuan.⁶

Selain itu motivasi merupakan proses yang memberi semangat (dorongan), arah dan kegigihan perilaku, artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Dorongan itu pada umumnya diarahkan untuk mencapai sesuatu atau bertujuan. Itu sebabnya sering mendengar istilah motif dan dorongan, dikaitkan dengan

⁶ Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), hlm. 71

prestasi atau keberhasilan, yang dikenal dengan istilah motivasi berprestasi (*achievement motive*).⁷

Jadi, motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar, sehingga hasil belajar pada umumnya meningkat jiwa motivasi untuk belajar meningkat.⁸

Siswa yang mempunyai motivasi yang kuat akan diikuti dengan munculnya disiplin diri dimana disiplin tersebut merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan.⁹

Melihat kondisi pendidikan saat ini memang cukup tidak baik dalam proses pembelajaran, karena seorang guru masih belum bisa memahami secara tuntas mengenai strategi dalam belajar mengajar. Padahal strategi merupakan salah satu cara yang sangat efektif digunakan oleh seorang guru dalam meningkatkan motivasi atau minat belajar siswa, karena dengan adanya strategi yang digunakan oleh guru, siswa diharapkan rajin belajar dan tidak merasa bosan pada suatu mata pelajaran khususnya pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam merupakan ilmu yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kurangnya pemahaman seorang guru secara tuntas mengenai strategi dalam belajar akhirnya peserta didik kurang termotivasi dalam belajar terutama pada mata pelajaran pendidikan agama Islam karena masih banyak guru pendidikan agama Islam yang jarang

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 26-30

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 119

⁹ *Ibit*, hlm. 123

menggunakan strategi yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Selain itu masih banyak siswa yang menganggap remeh pelajaran pendidikan agama Islam.

Dari uraian di atas, maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Rejotangan Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian dalam skripsi sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa kelas X di SMAN 1 Rejotangan ?
2. Bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa kelas X di SMAN 1 Rejotangan ?
3. Bagaimana faktor-faktor yang menghambat dan mendukung guru PAI dalam meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa kelas X di SMAN 1 Rejotangan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa kelas X di SMAN 1 Rejotangan.
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa kelas X di SMAN 1 Rejotangan.

3. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menghambat dan mendukung guru PAI dalam meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa kelas X di SMAN 1 Rejotangan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi dan sumbangan ilmiah bagi pengembangan khazanah keilmuan dan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada dunia pendidikan masyarakat, selain itu juga diharapkan dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai acuan untuk perbaikan dan kesempurnaan terkait dengan pelaksanaan secara praktis.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan atau pemikiran bagi wawasan guru agama dalam memberikan motivasi dan perhatian kepada siswa yang memiliki masalah kesulitan belajar didalam suatu konteks pendidikan agama Islam untuk meningkatkan prestasi belajar dalam mencapai hasil prestasi belajar siswa yang lebih baik dan lebih berkualitas.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan yang dapat dijadikan pertimbangan dalam menetapkan metode dan strategi belajar yang efektif, terutama dalam mata pelajaran pendidikan agama

Islam, sehingga perolehan hasil prestasi belajarnya dapat maksimal. Sehingga yang bersangkutan menjadi makin kokoh memiliki aqidah Islamiyah dan sebagai bekal untuk menghadapi kehidupan sehari-hari di masa mendatang.

c. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan yang dapat dijadikan pertimbangan untuk menetapkan langkah-langkah yang tepat untuk memotivasi belajar siswa dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Rejotangan, terutama ketika para siswa sedang dalam bimbingan orang tua.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam tentang permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan strategi guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

e. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar khususnya dalam strategi guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa demi peningkatan kualitas pendidikan agama Islam yang lebih baik di masa yang akan datang. Sehingga dengan memiliki siswa yang prestasi belajarnya sangat bagus, maka nama sekolahpun bisa terangkat derajatnya dipandang oleh masyarakat sekitar.

E. Penegasan Istilah

Agar memberikan pemahaman yang tepat serta untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul skripsi “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Rejotangan Tulungagung” ini, maka perlu untuk mendefinisikan istilah dalam judul tersebut, juga memberikan batasan-batasan istilah. Adapun definisi istilah tersebut ialah:

1. Penegasan Konseptual

Adapun penegasan istilah secara konseptual adalah:

- a. Strategi dalam proses belajar mengajar merupakan suatu rencana (mengandung berbagai aktifitas) yang dipersiapkan secara seksama untuk mencapai tujuan-tujuan belajar.¹⁰
- b. Guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membentuk anak didik mencapai kedewasaan.¹¹
- c. Motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu.¹²
- d. Belajar adalah proses perubahan berkat pengalaman dan latihan, artinya tujuan belajar adalah perubahan tingkah laku baik yang

¹⁰ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 38

¹¹ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), hlm. 7

¹² Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 58

menyangkut aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.¹³

- e. Siswa adalah “peserta didik, obyek sekaligus subyek pendidikan yang akan menyerap ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan, akan menjadi ukuran keberhasilan penyelenggara pendidikan sekaligus pencapai tujuan pendidikan nasional.¹⁴
- f. Pendidikan Agama Islam sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Dengan demikian perlu diarahkan kepada pertumbuhan moral dan karakter. Pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, akan tetapi disamping pengetahuan agama, mestilah ditekankan pada aktivitas kepercayaan.¹⁵

2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional penelitian yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Rejotangan Tulungagung” ini adalah dengan adanya pengetahuan mengenai suatu strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X-G dan X-I, karena meskipun di kelas tersebut siswanya heterogen namun dalam pembelajaran dikelas masih ada beberapa siswa yang kurang termotivasi dalam belajar, khususnya

¹³ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar...*, hlm. 50

¹⁴ Tim Nasional Penataran P-4 Bagi Siswa SLTP dan SLTA, *Bahan Penataran P-4 Bagi Siswa SLTP*. (Jakarta: Proyek Pembinaan Pancasila, 1995), hlm. 15

¹⁵ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hlm.

pelajaran PAI. Maka dengan hal ini diharapkan guru mampu menjalankan profesinya dengan penuh tanggung jawab, dan suatu strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mendorong semangat belajar siswa, sehingga tercipta proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Dalam strategi pembelajaran, guru harus mempunyai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang jelas dan baik, sehingga siswa dapat semangat belajar, cinta akan khazanah Islam dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat. Dengan demikian meskipun dalam waktu formal yang terbatas dalam pembelajaran agama Islam, namun akan tetap memberikan dampak pada perubahan moral dan karakter siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar pembahasan dalam skripsi dibagi menjadi tiga bagian yaitu, Bagian Awal, Bagian Inti, Bagian Akhir.

Bagian Awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian Inti dari hasil penelitian yang terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terbagi ke dalam sub-sub bab.

BAB I: Pendahuluan yang terdiri dari: A. Konteks Penelitian; B. Fokus Penelitian; C. Tujuan Penelitian; D. Kegunaan Hasil Penelitian; E. Penegasan Istilah; F. Sistematika Pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka yang terdiri dari: A. Diskripsi Teori terdiri dari: a. Strategi Pembelajaran, b. Guru, c. Pendidikan Agama Islam, d. Motivasi Belajar; B. Penelitian Terdahulu. C. Paradigma Penelitian.

BAB III: Metode Penelitian yang terdiri dari: A. Rancangan Penelitian; B. Kehadiran Peneliti; C. Lokasi Penelitian; D. Sumber Data; E. Teknik Pengumpulan Data; F. Analisa Data; G. Pengecekan Keabsahan Data; H. Tahap-tahap Penelitian.

BAB IV: Hasil Penelitian yang terdiri dari: A. Lokasi Penelitian; B. Deskripsi Data dan Analisis Data; C. Temuan Penelitian.

BAB V: Pembahasan

BAB VI: Penutup yang terdiri dari: A. Kesimpulan; B. Saran.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari: Daftar Rujukan; Lampiran-lampiran; dan Daftar Riwayat Hidup.